

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang menjadi lebih berwawasan dan memiliki nilai moral yang baik terhadap masyarakat, khususnya terhadap penciptanya. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengatakan “bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.”¹

Pendidikan juga merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Selain itu pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.³ Lebih jauh pendidikan didefinisikan suatu proses bimbingan, tuntutan atau

¹ <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20penyelenggaraan%20pendidikan,kesatuan%20yang%20sistemik%20dengan%20sistem> (Diakses pada tanggal 21-12-2020, 21.50 Wib).

² Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 3

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 1

pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.⁴

Dari Pengertian diatas makna dasar dari suatu pendidikan yang bisa dipahami adalah merupakan suatu upaya mewariskan dan “membudidayakan” nilai-nilai yang akan menjadi sebuah jalan yang bisa dilewati bagi manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus sebagai sebuah solusi alternatif untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Maka dengan tanpa adanya pendidikan sangat bisa dipastikan kehidupan manusia tidak akan bergerak maju untuk melahirkan generasi-generasi baru yang mempunyai rancangan masa depan untuk memperbaharui peradaban umat manusia. Pendidikan merupakan sebuah harga mati demi menciptakan sebuah tatanan baru yang lebih maju dan bersaing.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu masyarakat atau bangsa. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitif).⁵ Dengan begitu, pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan, mendorong, meningkatkan serta membentuk jiwa atau kepribadian bermoral. Pendidikan berfungsi untuk mengarahkan berbagai potensi yang ada pada dirinya agar

⁴ *Ibid* 2-3

⁵ Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4

manusia mampu mengenali dirinya. Dengan pendidikan juga, manusia mampu meningkatkan harkat martabatnya sebagai manusia di dunia.

Namun pada kenyataannya pendidikan yang layak di Indonesia belum dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat. Berbagai macam masalah atau kendala sering muncul seperti biaya pendidikan yang mahal, kesenjangan fasilitas dan tenaga pendidik yang profesional antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan bahkan pedalaman. Padahal setiap masyarakat memiliki hak yang sama dalam mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan memberikan sebuah proses belajar yang seharusnya semua orang merasakannya.

Merencanakan suatu pendidikan dengan matang dan melaksanakannya tepat sasaran akan membuahkan hasil yang sangat memuaskan bagi guru sebagai pendidik, dan siswa sebagai peserta didik. Namun, pendidikan yang tidak sesuai dengan konteks tidak hanya memberikan kerugian waktu, lebih dari itu akan menciptakan kegelapan yang ditimbulkan dari ketidak fahaman ditengah masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami suatu hal yang bertujuan bisa dimasukkan ke memorinya dan dapat dikeluarkan kapanpun ia butuhkan, maka dari itu dibutuhkan metode yang bagus dan sesuai dengan tujuan agar bisa menumbuhkan keahlian-keahlian yang menjadi titik tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar mengajar terdapat

komponen yang menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Komponen tersebut adalah guru, peserta didik, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting. Hal itu dikarenakan keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Profesionalisme, kompetensi, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi proses belajar mengajar

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan, profesionalitas guru dan kreatifitas guru dipertaruhkan. Seorang guru harus menyiapkan suatu cara yang mampu membantu peserta didik menyelesaikan bebannya (kompetensi). Jikalau peserta didik gagal mencapai kompetensi tersebut, terkadang guru yang dijadikan kambing hitam. Mengingat kenyataan ini maka tentunya profesionalisme guru di dalam pendidikan sangat diperlukan guna memperbaiki mutu pendidikan kita yang semakin menurun. Adapun profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal yang meliputi; minat dan bakat ataupun eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta tingkat kesejahteraan guru.

Biasanya yang menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik adalah metode pembelajaran guru yang tidak bisa diterima oleh peserta didik dan terkesan kurang menarik. Metode pembelajaran guru yang

masih mendominasi dengan ceramah akan membuat peserta didik merasa cepat jenuh sehingga peserta didik akan asyik sendiri bahkan membuat kegaduhan ketika guru menyampaikan materi. Sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, yang akan mengakibatkan menurunnya kualitas belajar mengajar yang akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik itu sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Guru harus pandai dalam memilih strategi serta metode pembelajaran agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai materi yang disampaikan sehingga terjadi kegiatan belajar yang bermakna.

Profesionalitas guru bisa dilihat dari cara memilih metode sesuai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Maka dalam suatu pembelajaran, sangat penting seorang guru merencanakan dan menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi tersebut. Karena, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan memainkan peranan yang sangat besar dalam mengidentifikasi program pendidikan. Pada dasarnya, perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang jarak serta situasi yang ada dan situasi yang diharapkan dengan menggunakan kriteria tertentu. Dengan menggunakan data dan

informasi yang ada, guru dapat dapat mengambil keputusan tentang kegiatan belajar mengajar selanjutnya.⁶

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat kaya akan kota-katanya, Walaupun dianggap sebagai bahasa asing oleh bangsa Indonesia, bahasa arab tidak asing ditelinga mereka terutama umat Islam. Sayangnya sebagian besar mereka beranggapan bahwa bahasa arab adalah bahasa agama, sehingga perkembangannya terbatas di lingkungan kaum muslimin yang memperdalam ilmu-ilmu agama. Bahasa arab menempati posisi penting dalam dunia pendidikan, terlebih lagi di lembaga pendidikan Islam. Bahasa arab merupakan suatu keharusan untuk diajarkan kepada peserta didik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Yusuf ayat 2 sebagai berikut:

انا انزلنه قرءنا عربيا لعلمكم تعقلون

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (QS. Yusuf : 2)

Dari ayat al-quran diatas telah dijelaskan bahwa al-quran diturunkan oleh Allah dengan berbahasa arab, sehingga agar kita dapat memahami makna dari isi al-quran kita sangat dianjurkan untuk mempelajari bahasa arab. Selain itu dengan diajarkannya bahasa arab kepada peserta didik ini akan memberikan dampak positif kepada peserta didik dikemudian hari. Karena dengan menguasai bahasa arab itu berarti mereka telah menguasai salah satu bahasa asing sekaligus merupakan bahasa internasional.

⁶ Achmad Sanusi, *Pendidikan Profesi Keguruan*,(Bandung, CV. Pustaka Setia, 2015), 233

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan maupun kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Untuk itu, bahasa arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang meliputi empat keterampilan berbahasa yang diajarkan, yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*.

Kenyataannya saat ini, pembelajaran bahasa arab justru dianggap sulit bagi sebagian peserta didik. Peserta didik cenderung takut bahkan kesulitan dalam mempelajari. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya motivasi, minat dan keaktifan belajar peserta didik terhadap bahasa Arab. Berkaitan dengan hal itu maka menjadi tugas bagi seorang guru yang kreatif, terampil dan professional untuk dapat membawa perubahan tingkah laku peserta didiknya.

Dalam pembelajaran bahasa arab, yang dalam artian bahasa itu adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang konvensional dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan.⁷ maka seperti halnya dalam mempelajari bahasa asing lainnya, seorang pelajar perlu mempelajari bunyi dan cara pengucapan setiap kata dari bahasa tersebut dengan benar, karena pelafalan yang benar dalam sebuah bahasa sangat penting, agar tidak hanya mempelajari dari teorinya saja

⁷ As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 3

yang akan berlalu dan hilang dengan bergulirnya waktu, tapi juga dapat dipraktekkan dan bisa dipahami oleh penutur asli bahasa tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa arab ini.

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa arab ini adalah *metode mimicry-memorization*. Metode ini dapat mempermudah seseorang dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa asing seperti bahasa arab. Karena hal yang paling mendasar ketika seseorang belajar suatu bahasa adalah mendengarkan dan menirukan berulang-ulang kata perkata dari bahasa tersebut sehingga bisa ia masukan dalam memorinya.

Dari empat keahlian dalam bahasa arab, dua diantaranya yang paling mendasar yaitu *kemahiran menyimak (maharah istima')* dan *kemahiran berbicara (maharah kalam)*. Dengan memperbaiki pendengarannya terhadap bunyi setiap kata dari bahasa tersebut, dapat pula mengucapkan setiap kata dengan benar, sehingga dapat dipahami oleh penutur asli bahasa itu sendiri. Maka penggunaan *metode mimicry-memorization* ini sangat perlu untuk lebih mendalami kedua keahlian bahasa tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai : Penerapan metode *Mim-mem (mimicry-memorization method)* dalam meningkatkan *kemahiran menyimak* dan *berbicara* bahasa Arab siswa di Madarasah diniyah As-Salafy Sibon-Pasrepan.

B. Identifikasi Masalah

1. Dalam pembelajaran bahasa arab yang termasuk dalam bahasa asing di Madin As-Salafy Sibon-Pasrepan masih kurang bagus dan sangat jauh untuk menjangkau tujuan dari pembelajaran itu sendiri
2. banyak bunyi dari setiap kata dalam bahasa arab ini tidak sama dengan bahasa asli siswa
3. sulitnya dalam pelafalan hampir setiap kata yang berbeda bunyinya dari bahasa asli.

C. Fokus Penelitian

Melihat hasil identifikasi masalah diatas, maka perlu untuk memperhatikan satu permasalahan yang akan diperdalam dan dibahas untuk diteliti lebih lanjut yang berhubungan dengan kemahiran menyimak dan berbicara bahasa Arab siswa, yaitu

1. Bagaimana Penerapan metode *mim-mem (mimicry-memorization method)* dalam meningkatkan *kemahiran menyimak* dan *berbicara* bahasa Arab siswa kelas VI di Madrasah diniyah As-Salafy Sibon-Pasrepan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan metode *mim-mem (mimicry-memorization method)* dalam meningkatkan *kemahiran menyimak* dan *berbicara* bahasa Arab siswa kelas VI di Madrasah diniyah As-Salafy Sibon-Pasrepan?

D. Tujuan Penelitian

Bisa dipahami dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Penerapan metode *Mim-mem (mimicry-memorization method)* dalam meningkatkan *kemahiran menyimak dan berbicara* bahasa Arab siswa kelas VI di Madarasah diniyah As-Salafy Sibon-Pasrepan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Penerapan metode *Mim-mem (mimicry-memorization method)* dalam meningkatkan *kemahiran menyimak dan berbicara* bahasa Arab siswa kelas VI di Madarasah diniyah As-Salafy Sibon-Pasrepan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi sekolah

Dengan mengetahui pentingnya metode *Mim-mem (mimicry-memorization method)* dalam meningkatkan *kemahiran menyimak dan berbicara* bahasa Arab siswa maka diharapkan metode ini dapat dipakai untuk pembelajaran bahasa arab dalam rangka meningkatkan mutu dan sebagai pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

2. Bagi guru

Sebagai pertimbangan dan masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran terhadap siswa sesuai yang diharapkan.

3. Bagi siswa

Dengan mengetahui pentingnya metode *Mim-mem (mimicry-memorization method)* dalam meningkatkan *kemahiran menyimak* dan *berbicara* bahasa Arab maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan dalam pembelajaran agar bisa meningkatkan hasil dari pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

4. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan dalam meneliti serta pengetahuan yang lebih dalam terutama pada bidang yang dikaji.

F. Definisi Operasional

Untuk bisa lebih memahami setiap istilah yang telah dikemukakan diatas. Maka perlu adanya penjelasan yang lebih. Adapun beberapa istilah yang perlu penjelasan lebih adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode *Mim-mem (mimicry-memorization method)*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Sedangkan metode menurut merupakan cara pendidik di dalam mengekspresikan bahan ajar yang berkaitan dengan pendekatan, dan ia bersifat prosedural⁸.

Sedangkan istilah mim-mem berasal dari singkatan mimicry (meniru) dan memorization (menghapal), yaitu sebuah proses mengingat sesuatu dengan menggunakan kekuatan memori⁹. Bisa dikatakan metode ini adalah metode pembelajaran dengan cara peserta didik menirukan dan kemudian menghapalkan materi pembelajaran yang disampaikan.

Dari beberapa istilah yang dikemukakan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Mim-mem (mimicry-memorization method)* ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan lisan atau pengucapan.

2. Kemahiran menyimak dan berbicara bahasa Arab.

Kemahiran menyimak (mahara al-istima'/listening skill) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu.¹⁰

Sedangkan *kemahiran berbicara* (maharah al-kalam) menurut Acep Hermawan adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi

⁸ Zulhanan, M.A. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Pt. Rajagrafindo Persada, 2014), 18

⁹ <http://belajarbahasaarabuntukpemula.blogspot.com/2016/06/macam-macam-metode-pembelajaran-bahasa.html?m=1> (diakses pada tanggal 06-01-2021 jam 17:17)

¹⁰ Ulin nuha, M.Pd.I, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta, DIVA Pres, 2016), 75.

artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara¹¹.

Dapat disimpulkan bahwa *kemahiran menyimak* dan *berbicara* bahasa Arab merupakan keahlian dalam bahasa yang melibatkan pendengaran dan kemampuan dalam mengutarakan suatu dengan bahasa yang benar dan sesuai.

3. Madin As-Salafy Sibon-Pasrepan Sibon-Pasrepan.

Madin As-Salafy Sibon-Pasrepan Sibon-Pasrepan adalah suatu lembaga pendidikan swasta tingkat dasar yang berada di lingkungan Kementrian Agama yang berlokasi di Dusun Dimpoan Desa Sibon Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. Kelas yang penulis maksud di Madin As-Salafy adalah kelas VI, karena kelas tersebut yang pertama kali menerapkan metode *Mim-mem (mimicry-memorization method)*.

¹¹ *Ibid.* 89